

**LAPORAN PRAKTIKUM 1**  
**ADAPTASI VISIO-MOTOR DENGAN PRISMA**

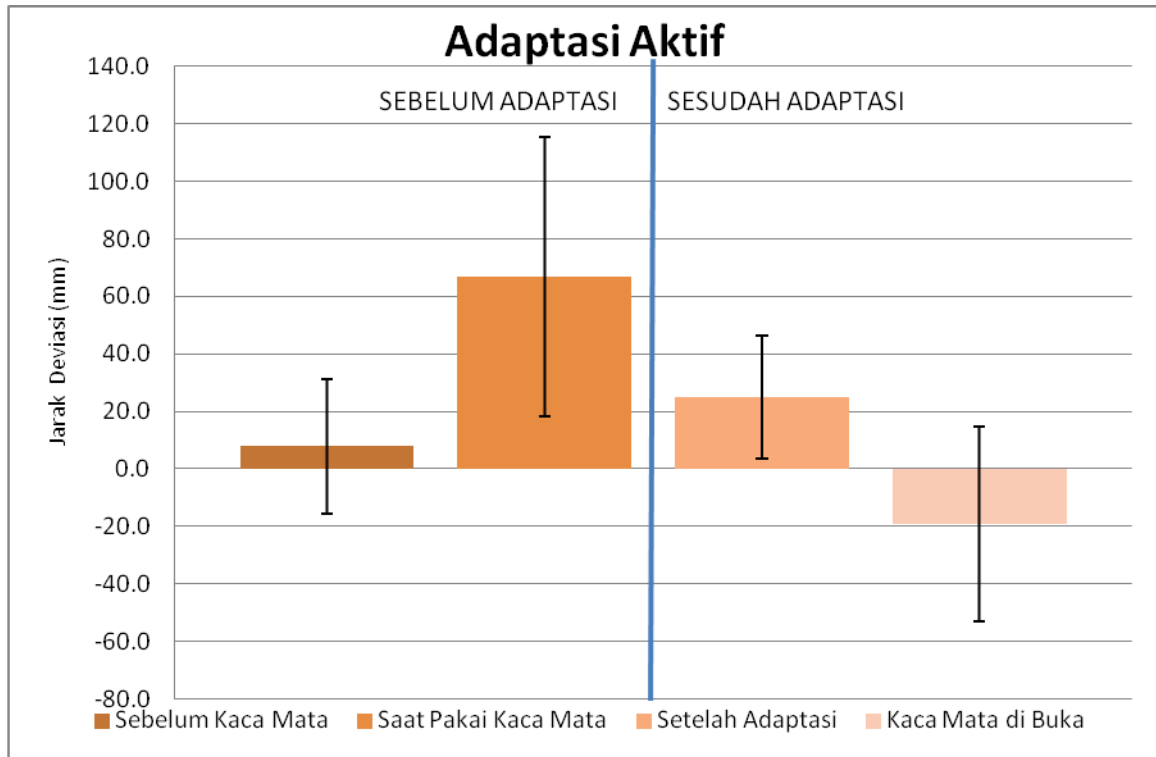
Mara Imam Taufiq Siregar

**1.HASIL KELAS**

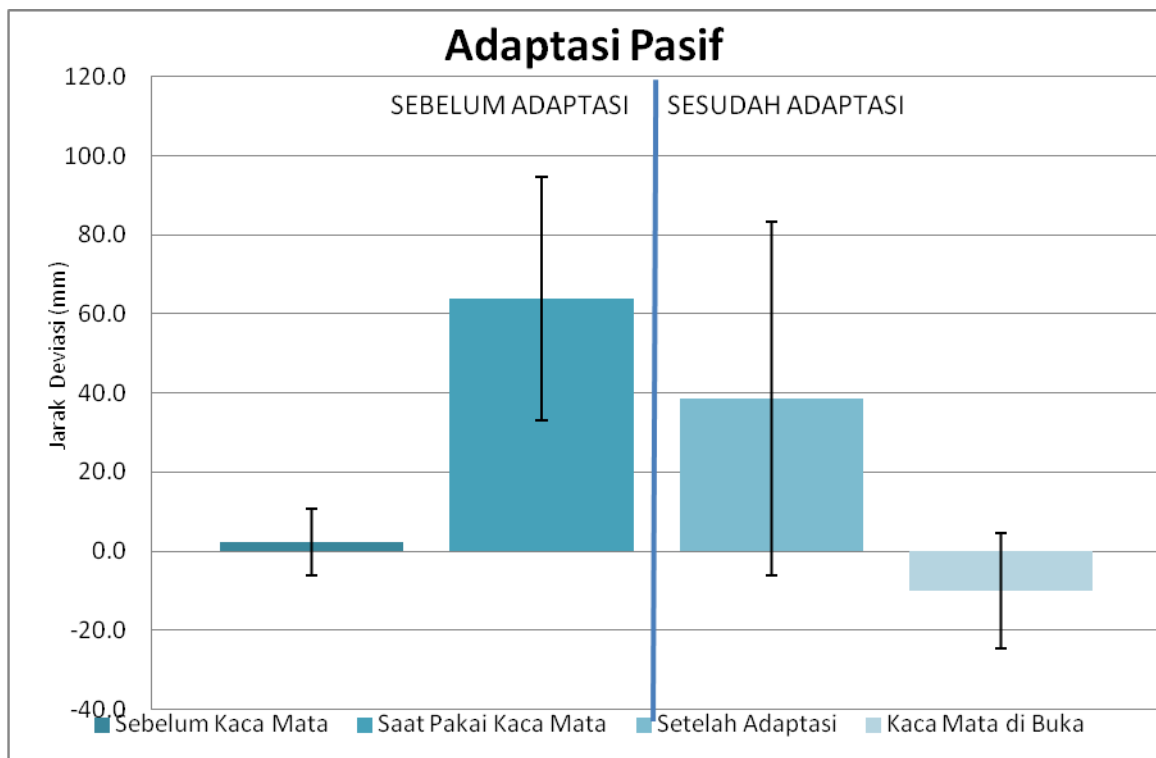
Mhs	Kondisi Adaptasi Aktif (jarak dlm mm)				Kondisi Adaptasi Pasif (jarak dlm mm)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	-9.8	78.2	13.9	-49.2	13.7	107.3	114.0	8.0
2	11.0	130.4	39.2	-36.7	-12.8	77.9	69.9	-9.3
3	68.6	147.3	62.8	72.3	8.1	58.6	60.8	-8.0
4	-1.6	92.9	53.1	-29.2	0.1	50.7	22.3	-8.9
5	9.4	45.5	29.2	-23.3	-0.8	26.4	7.8	-13.7
6	-10.4	31.9	11.7	-22.0	-3.5	91.5	15.0	-21.6
7	14.4	37.9	27.5	-40.7	-1.3	54.8	15.8	-31.6
8	-9.9	9.5	-1.0	-21.7	10.9	69.9	30.1	-28.6
9	-2.6	5.8	4.7	-26.0	11.8	94.0	89.0	0.5
10	10.5	89.7	7.4	-15.1	-2.4	8.5	-38.9	12.2
<b>rata-rata</b>	8.0	66.9	24.9	-19.2	2.4	64.0	38.6	-10.1
<b>SD</b>	23.4	48.7	21.5	33.7	8.4	30.8	44.8	14.5

**Tabel 1. Hasil Adaptasi Visio-Motor dengan Prisma pada 10 Mahasiswa/I dengan kondisi adaptasi aktif dan pasif.** Deviasi jarak dari garis tengah diukur dengan mm. (1) hasil sebelum kaca mata prisma dipakai; (2) hasil pada saat kaca mata prisma dipakai; (3) hasil setelah adaptasi; (4) hasil pada saat kaca mata prisma dibuka.

## 2.GRAFIK



Grafik 1. Hasil Adaptasi Aktif Visio-Motor dengan Prisma.



Grafik 2. Hasil Adaptasi Pasif Visio-Motor dengan Prisma.

### 3. HIPOTESIS

1. Sebelum kaca mata berprisma dipakai:  
Deviasi dari garis tengah paling kecil dan mengarah ke kanan
2. Kaca mata berprisma dipakai:  
Deviasi dari garis tengah paling besar dan mengarah ke kanan
3. Sesudah periode adaptasi:

Bagi yang beradaptasi aktif:

Deviasi dari garis tengah lebih kecil dari pada saat dipakai dan belum beradaptasi aktif

Bagi yang beradaptasi pasif:

Deviasi dari garis tengah lebih besar dari pada yang beradaptasi aktif

4. Ketika buka kaca mata kembali:

Bagi yang beradaptasi aktif:

Deviasi dari garis tengah lebih besar dari adaptasi pasif

Bagi yang beradaptasi pasif:

Deviasi dari garis tengah lebih kecil dari adaptasi aktif

### 4. PEMBAHASAN

Pada grafik 1 dan 2, kita dapat melihat terdapat deviasi ke kanan dari garis tengah pada perlakuan 1, 2, dan 3. Terutama setelah mahasiswa memakai kacamata prisma yang memang mendeviasikan pandangan ke arah kanan. Pada perlakuan 3 baru didapati perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang beradaptasi aktif dan pasif, dimana bagi yang beradaptasi aktif kita jumpai deviasi yang jauh lebih kecil dari yang beradaptasi pasif. Artinya visio-motor yang beradaptasi aktif lebih terkalibrasi baik dengan adanya aktivitas langsung seperti menggambar dan menangkap bola selama 10 menit periode adaptasi. Sedangkan yang beradaptasi pasif lebih lama terkalibrasi visio-motornya sehingga visio-motornya lebih terdeviasi ke kanan.

Pada perlakuan 4, setelah kacamata dibuka didapati bahwa yang beradaptasi pasif deviasinya dari garis tengah lebih kecil dari yang beradaptasi aktif. Hal ini karena visio-motor yang beradaptasi aktif telah baik teradaptasi dengan pemakaian kacamata prisma, sehingga apabila kacamata dilepas akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi kembali dengan keadaan tidak memakai kacamata prisma. Pada yang beradaptasi pasif belum mengalami adaptasi yang baik dengan pemakaian kacamata prisma, sehingga tidak butuh waktu yang lama untuk beradaptasi kembali dengan keadaan tanpa kacamata. Kedua perlakuan (adaptasi aktif dan pasif) berdeviasi ke kiri

karena saat pemakaian kacamata prisma terjadi deviasi visio-motor mereka ke kanan dan setelah dilepaskan akan kembali normal. Tetapi sebelum benar-benar beradaptasi seakan terjadi deviasi ke kiri.

Dari hasil praktikum mahasiswa/i dapat terlihat standar deviasi dari data yang didapat sangat besar. Hal ini mungkin karena ada perbedaan-perbedaan cara melakukan kegiatan praktikum.

## **5. KESIMPULAN**

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data pada artikel Andrea Li dengan hasil praktikum mahasiswa/i

## **6. SARAN**

Agar metode standar dalam melakukan kegiatan praktikum lebih jelas sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara tiap-tiap kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum dan menghasilkan data.